

MAKALAH

**UPAYA PEMBANGUNAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI SDGS TENTANG PROGRAM PENDIDIKAN**

DISUSUN OLEH :

NAMA : ALBY AFIFUFFIN JUNDA

NIM : 2215520181546280

Email : albyjunda2004@gmail.com

Kelas : C

**UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG**

**FAKULTAS TEKNIK**

**TEKNIK INFORMATIKA**

**2022**

# **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, puji dan syukur tim penulis panjatkan kehadirat Allah Ta’ala.  atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul, “UPAYA PEMBANGUNAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI SDGS TENTANG PROGRAM PENDIDIKAN” dapat saya selesaikan dengan baik. saya berharap makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca tentang upaya Indonesia mencapai SDGs dalam program pendidikan. Begitu pula atas limpahan kesehatan dan kesempatan yang Allah SWT karuniai kepada saya sehingga makalah ini dapat disusun melalui beberapa sumber yakni melalui kajian pustaka maupun melalui media internet.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami semangat dan motivasi dalam pembuatan tugas makalah ini. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan banyak kontribusi bagi saya, dosen pembimbing saya, Bapak Ismail Akbar S.T M.T., dan juga kepada teman-teman seperjuangan yang membantu saya dalam berbagai hal. Harapan saya, informasi dan materi yang terdapat dalam makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Tiada yang sempurna di dunia, melainkan Allah SWT. Tuhan Yang Maha Sempurna, karena itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan makalah kami selanjutnya.

Demikian makalah ini kami buat, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan, atau pun adanya ketidaksesuaian materi yang kami angkat pada makalah ini, kami mohon maaf. Tim penulis menerima kritik dan saran seluas-luasnya dari pembaca agar bisa membuat karya makalah yang lebih baik pada kesempatan berikutnya.

**Daftar Isi**

[**Kata Pengantar** i](#_Toc118113062)

[**Daftar Isi** ii](#_Toc118113062)

[**BAB I PENDAHULUAN** 2](#_Toc118113063)

[**2.1** **Latar Belakang** 2](#_Toc118113064)

[**1.2** **Rumusan Masalah** 3](#_Toc118113065)

[**3.1** **Tujuan** 3](#_Toc118113066)

[**BAB II PEMBAHASAN** 4](#_Toc118113067)

[**2.1** **Upaya Pemerintah** 4](#_Toc118113068)

[**2.2** **Hambatan Penerapan Strategi** 6](#_Toc118113069)

[**BAB III PENUTUP** 7](#_Toc118113070)

[**3.1** **Kesimpulan** 7](#_Toc118113071)

[**3.2** **Saran** 7](#_Toc118113072)

[**DAFTAR PUSTAKA** 8](#_Toc118113073)

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuki mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, 2021). Sejalan dengan pendapat (Darman, 2017) pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya.

Penyempurnaan Millenium Development Goals (MDGs) menjadi Sustainable Development Goals (SDGs) mulai dilakukan pasca 2015. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang potensial di Asia Tenggara juga ikut menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Jika sebelumnya pencapaian MDGs Indonesia dapat dikatakan baik pada beberapa indikator. BPS mencatat setidaknya sekitar 70% indikator telah sukses dicapai Indonesia (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016). Contohnya adalah proposi orang dengan penghasilan per kapita di bawah 1 dolar per hari telah turun sekitar 15 persen menjadi 10,3 persen pada tahun 2016 (UNDP Indonesia, 2016, p. 8). Indikator pencapaian pendidikan dasar juga telah berhasil didapatkan pada tahun 2015 (UNDP Indonesia, 2016, p. 8). Ditunjukkan dengan peningkatan IPM yang juga terus meningkat. Namun, pada indikator lainnya seperti mengurangi malnutrisi, HIV/AIDS, dan kematian ibu melahirkan, peningkatan perlindungan kawasan hutan dan akses terhadap air minum dan sanitasi yang bersih (UNDP Indonesia, 2016, p. 8). Masalah lain yang juga menjadi perhatian bagi capaian MDGs Indonesia adalah ketidakmerataan dan jumlah angka kemiskinan. Perluasan target pembangunan global juga perlu diikuti dengan peningkatan komitmen serta langkah nyata dari pemerintah Indonesia. Pemerintah mencantumkan beberapa isu dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Poin prioritas Pemerintah Indonesia dari tujuan pembangunan berkelanjutan global, antara lain adalah meningkatkan kesejahteraan sekaligus menurunkan ketidakmerataan dan memastikan pembangunan yang tidak merusak lingkungan (UNDP Indonesia, 2016, p. 8). Langkah lainnya yang dilakukan sampai dengan tahun 2016, antara lain adalah: (i) melakukan pemetaan antara tujuan dan target SDGs dengan prioritas pembangunan nasional, (ii) melakukan pemetaan ketersediaan data dan indikator SDGs pada setiap target dan tujuan termasuk indikator proksi, (iii) melakukan penyusunan definisi operasional untuk setiap indikator SDGs, (iv) menyusun peraturan presiden terkait dengan pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan (v) mempersiapkan rencana aksi nasional dan rencana aksi daerah terkait dengan implementasi SDGs di Indonesia (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016). Pemerintah juga membentuk Sekretariat Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Hal lain yang juga telah selaras dengan arah pembangunan nasional Indonesia adalah poin-poin dalam Nawa Cita dengan tujuan SDGs. Nawa Cita merupakan visi pemerintahan Jokowi-JK Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA’45 Jakarta Vol. 5 No. 1 (Maret-Agustus 2019) dalam membangun Indonesia selama periode 5 tahun. Sebagai pendukung utama peningkatan kualitas sumber daya manusia, faktor pendidikan berkualitas menjadi hal yang wajib dicapai. Sejalan dengan itu, Presiden Indonesia, Joko Widodo, dalam visi Nawa Cita mencantumkan dua aspek yang sangat krusial dalam pembangunan sumber daya manusia. Pertama, visi ketiga membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Kedua, visi kelima meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong land reform dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di tahun 2019. Meskipun secara kuantitatif capaian MDGs Indonesia di bidang pendidikan sudah baik, tetapi fenomena ketidakmerataan masih menjadi tugas berat pemerintah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Kondisi di sana memang masih menyimpan beberapa permasalahan, seperti rendahnya kualitas pendidikan, askes pelayanan kesehatan, layan publik, ketersediaan barang kebutuhan, dan akses informasi yang terbatas.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembangunan Pendidikan?
2. Apa saja hambatan penerapan strategi SDGs dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia ?

## **Tujuan**

1. Mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembangunan Pendidikan
2. Mengetahui apa saja hambatan penerapan strategi dalam meningkatkan kualitas pembangunan Pendidikan di Indonsia.

# 

# **BAB II PEMBAHASAN**

## **Upaya Pemerintah**

Pada era revolusi industri 4.0 serba modern seperti sekarang ini, penyelenggaraan pendidikan jadi suatu tantangan bagi beberapa Negara di dunia termasuk Indonesia untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas, memanusiakan manusia, mudah diakses, serta merata mengingat sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih kurang meluas dan masih banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi haknya dalam memperoleh pendidikan dan kehidupan yang layak. Revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan merupakan sebuah respon untuk menghasilkan pribadi yang kreatif serta inovatif (Sasikirana, & Herlambang. 2020). Dengan hadirnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah ditetapkan pada United Nations General Assembly pada agenda Development tahun 2030 diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Indonesia masih mengalami beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga menyebabkan terpuruknya sistem pendidikan nasional. Menurut pendapat (Amedi, 2018) ada beberapa penyebab terpuruknya pendidikan di Negara Indonesia seperti;

1. Kurangnya niat serta kesungguhan pemerintah dalam menangani pendidikan hingga pelaksanaan kurikulum tidak aktif (stagnasi),
2. Campur tangan politik pada dunia pendidikan yang akan memiliki pengaruh pada netralitas ruang akademi dan objektifitas ilmu,
3. Orientasi bidang pendidikan berfokus terhadap fungsi pelayanan hingga dianggap saat telah ada sistem serta fasilitas pendidikan maka dianggap kewajiban suatu Negara sudah selesai dalam memenuhi hak-hak rakyat,
4. Lemahnya Sumber Daya Manusia (sdm) pengelola pendidikan bisa diakibatkan karena ketiga sebab sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan dan strategi Sustainable Development Goals serta memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia, Indonesia harus memperhatikan beberapa hal pada pelaksanaan pendidikan sejalan dengan pendapat (Polinter et al., 2019) pada peraturan presiden RI No 59 di tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas serta membangun perspektif pendidikan yang bermutu.

Hal tersebut terdapat dalam Tujuan Global no 4 yakni menjamin dan memastikan pendidikan berkualitas, setara, serta inklusif serta memberikan kesempatan belajar selama hidup bagi tiap orang. Mengutip dari (Asasi, n.d.) SDGs pada tujuan ke-4 yaitu memastikan pendidikan yang memiliki kualitas, setara, menyeluruh serta memberikan peluang belajar seumur hidup untuk semua dengan menargetkan beberapa target pada tahun 2030 sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan yaitu:

1. Di tahun 2030, akan terjamin seluruh anak pria dan juga anak wanita memperoleh serta menuntaskan pendidikan dasar serta menengah dengan tidak dipungut anggaran, berkualitas, setara dengan yang tertuju pada pencapaian dari pembelajaran yang efektif & relevan.
2. Di tahun 2030, akan terjamin seluruh anak pria dan wanita untuk memperoleh peluang dari perkembangan beserta pengasuhan anak balita, juga pendidikan sebelum masuk sd yang berkualitas, sehingga anak-anak akan siap saat menempuh pada pendidikan dasar
3. Di tahun 2030, terjamin semua anak wanita juga pria memiliki kesempatan yang sama ats pendidikan teknik, kejuruan, termasuk univeritas yang berkualitas juga terjangkau.
4. Di tahun 2030, menaikkan secara substansial dengan jumlah para pemuda juga dewasa yang mempunyai keahlian yang sesuai, termasuk pada bidang kemahiran teknik beserta kejuruan, serta pekerjaan yang layak & kewirausahaan.
5. Di tahun 2030, meniadakan disimilaritas gender pada bidang pendidikan, serta mendukung portal yang sama bagi seuruh tingkat pendidikan, kejuruan, pelatihan, untuk masyarakat yang rentan seperti penyandang disabilitas, warga asli, serta kanak-kanak pada kondisi yang lemah.
6. Di tahun 2030, terjamin bagi seluruh remaja dan kelompok-kelompok dewasa tertentu, laki-laki ataupun perempuan mempunyai kemampuan literasi dan juga numerasi.
7. Di tahun 2030, terjamin seluruh siswa mendapatkan ilmu pengetahuan & keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan program pembangunan berkelanjutan ini melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, HAM, kesertaraan gender, promosi untuk budaya yang damai serta tidak ada kekerasan, penghargaan pada keanekaragaman budaya beserta kewarganegaraan global serta partisipasi budaya pada pembangunan berkelanjutan.
8. Mendirikan serta memajukan fasilitas untuk pendidikan yang baik dan ramah untuk anak-anak, ramah terhadap penyandang disabilitas dan gender, mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, efektif, anti kekerasan untuk semuanya
9. Di tahun 2030, secara substansi pada global memperbanyak jumlah beasiswa bagi negara-negara berkembang, terutama negara-negara yang kurang berkembang, Negara yang masih berkembang di pulau kecil, serta Negara Afrika agar terdaftar pada pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi komunikasi, program rekayasa serta ilmiah, program teknik, di beberapa Negara maju ataupun berkembang.
10. Di tahun 2030, secara substansial akan meningkatkan jumlah guru yang memiliki kualitas termasuk pada kerjasama international untuk pelatihan guru di berbagai Negara berkembang maupun kurang berkembang dan juga kepulauan yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian (Muslim, 2021) dari Strategi Penerapan SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sudah terlihat di beberapa daerah, untuk mencapai strategi SDGs tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada poin ke 4 yaitu sudah disusun beberapa target seperti:

Terjaminnya akses pengasuhan bagi anak yang belum masuk usia sekolah dasar, pendidikan dasar serta pendidikan menengah, dan pendidikan kejuruan yang termasuk juga universitas yang dapat terjangkau serta berbobot;

1. Kesetaraan gender dan mentiadakan disimilaritas gender;
2. Mendirikan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas bagi pendidikan yang aman serta bagi anak;
3. Meningkatkan guru-guru yang berkualitas;
4. Peningkatan kualitas dan aksebilitas pendidikn;
5. Peningkatan kualitas guru serta berbagai sarana yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran;
6. Meningkatkan layanan khusus untuk pendidikan;
7. Mengutamakan dan memperkuat pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, untuk kebijakan pendidikan di Indonesia dalam rangka mencapai tujuan dari SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baru terjadi beberapa provinsi sebaiknya pemerintah di beberapa provinsi lain mengikuti jejak tersebut agar pendidikan di Indonesia dapat merata dari segi kualitasnya. Provinsi lain dapat menerapkan dengan mencontoh kebijakan-kebijakan dari strategi SDGs di Negara lain. Mengingat kualitas pendidikan di Indonesia sepenuhnya belum merata dan masih banyak beberapa permasalahan yang terjadi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat di sarankan untuk beberapa provinsi lain agar ikut mensukseskan program SDGs untuk mencapai strateginya terutama di bidang pendidikan agar Negara Indonesia lebih maju, baik dari segi pendidikan maupun ekonominya. Karena manusia yang berpendidikan dapat mengubah dan membangun suatu Negara menjadi lebih baik di kemudian hari. Negara yang berkualitas lahir dari pendidikan yang berkualitas dan SDM yang tinggi.

## **2.2 Hambatan Penerapan Strategi**

Sesuai Undang-Undang No.20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "pembelajaran ialah upaya yang disengaja serta terencana untuk menggapai atmosfer pendidikan serta proses pendidikan sehingga paeserta didik secara aktif meningkatkan potensinya dalam mendapatkan kekuatan agama, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, karakter yang baik, keahlian yang dibutuhkan oleh diri sendiri, para warga, bangsa & negeri". Bersumber pada uraian ini, bisa dimengerti jika pembelajaran wajib sadar akan pentingnya, terencana secara sistematis, sehingga atmosfer pendidikan serta proses pendidikan bekerja secara efisien (Raharjo, 2012).

Pemerintah senantiasa berupaya tingkatkan mutu pembelajaran lewat bermacam kebijakan, antara lain dorongan operasional ke sekolah, kebijakan sertifikasi guru serta dosen, pemberian hibah kelompok serta pengembangan standar nasional yang diatur dalam ayat 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pembelajaran.

Standar pembelajaran melingkupi konten, proses, tenaga kerja, fasilitas, infrastruktur, manajemen, evaluasi, keuangan, serta standar efisiensi lulusan. Pembelajaran bekualitas memanglah jadi tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Namun dalam menggapai pembelajaran yang bermutu tersebut mempunyai sebagian hambatan- hambatan yang mana dalam perihal ini penulis memandang terdapat 3 hambatan dalam tingkatkan mutu pembelajaran di wilayah terpencil merupakan akses, kualitas serta Adat Istiadat (Pribadi, 2017).

1. Akses Keadaan geografis yang terdapat di wilayah pelosok amat sulit dimana para siswa maupun guru perlu menempuh jarak yang lumayan bahkan sangat jauh dengan jalan kaki semacam yang dicoba guru maupun anak didik yang terdapat di pegunungan tengah wilayah tersebut.
2. Kualitas Kompetensi mutu dan kualitas guru di wilayah pelosok sama sekali tidak menggembirakan terhadap pembangunan infrastruktur penunjang pembelajaran serta kesejahteraan guru. Dari segi infrastruktur nyaris segala bangunan gedung di sekolah ialah bangunan warisan dari era kolonial belanda.
3. Adat Budaya. Bagian budaya serta adat dapat saja jadi batu sandungan dalam upaya mengimplementasikan program SDGs. Sebagai contoh didaerah Papua dimana anak pria harus membantu orangtua di kebun serta anak wanita yang kerjanya hanya di dapur dan terdapat dalam hukum adat yang mana cuma anak kepala suku saja yang diperbolehkan untuk bersekolah serta mendapatkan pembelajaran.

# **BAB III PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Pencapaian SDGs sementara di bidang pendidikan pada poin keempat memang sudah cukup baik secara nasional. Didukung dengan baseline capaian MDGs sampai tahun 2015 yang sudah tercapai semua indikatornya. Namun, masalah pemerataan kualitas masih menjadi masalah bagi Indonesia.

Fasilitas pendidikan dan sarana penunjang pendidikan belum benar-benar memadai di seluruh kawasan Indonesia, khususnya di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. Pemerintah Indonesia era Jokowi-JK memang sudah menempatkan peran negara sangat besar di bidang pembangunan manusia pada sektor pendidikan. Tetapi, pembenahan masih perlu dilakukanagar manusia Indonesia mampu merasa aman dalam hal pemenuhan kebutuhannya atas pendidikan. Khusus di kawasan perbatasan, keberadaan negara harus benar-benar mampu dirasakan jika tidak ingin manusianya berpindah secara sukarela karena kebutuhan dasarnya belum terpenuhi. Saran lainnya yang dapat kami sampaikan adalah perlu dilakukan evaluasi berjenjang dalam pembangunan pendidikan.

Mulai dari memastikan fasilitas pendidikan dan kualitas guru merata, termasuk dana pendidikan yang disalurkan untuk membayar gaji guru honorer dengan layak. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan meneliti aspek bantuan internasional dalam pencapaian SDGs Indonesia. Kajian tersebut dapat dilakukan dengan teori diplomasi untuk melihat kemampuan Indonesia dalam merangkul mitra internasional dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

## **Saran**

Beberapa tujuan MDGs dan SDGs selaras dengan bidang usaha dan pelayanan kesejahteraan sosial sehingga keselarasan yang ada antara ketiganya dapat membantu memecahkan persoalan yang ada di masyarakat terutama untuk keberlangsungan Manusia, planet demi kelangsungan perdamaian dan kemakmuran umat manusia.

# **DAFTAR PUSTAKA**

[1] A. D. Sudagung, V. Putri, J. Evan, I. Sasiva, and L. P. Olifiani, “Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA’45 Jakarta Vol. 5 No. 1 (Maret-Agustus 2019),” vol. 5, no. 1, 2019.

[2] A. O. Safitri, V. D. Yunianti, and D. Rostika, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7096–7106, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3296.

[3] B. Gusdwisari, “Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020,” pp. 216–223, 2020.

[4] B. J. Bisnis, M. Vol, W. Ilmu, K. Sosial, F. I. Sosial, and I. Politik, “MILLENIUM DEVELOMPENT GOALS ( MDGS ) DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGS ) DALAM,” vol. 11, no. 3, pp. 390–399, 2017.

[5] R. Anisykurlillah, “Evaluasi Pembangunan Pendidikan Keaksaraan,” *J. Kebijak. Pembang.*, 2020.

[6] S. Annur, M. Wati, S. Mahtari, and M. D. Prastika, “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Seminar Nasional Pendidikan*. 2018.